

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA
DIDIK KELAS X-9 SMA NEGERI 14 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Siti Khoirunnisa^{1,*}, Dini Rakhmawati², Mustianah³

¹Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No. 24 Karangtempel, Semarang Tim. Kota Semarang, JawaTengah 50232

²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No. 24 Karangtempel, Semarang Tim. Kota Semarang, JawaTengah 50232

³Guru BK SMA Negeri 14 Semarang, Jl. Kokrosono, Panggug Lor, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah

*stkhoirunnisa9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Penelitian ini mengkaji masalah kepercayaan diri peserta didik yang masih rendah. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Penelitian ini dilakukan di SMAN 14 Semarang. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-9 yang berjumlah 8 siswa mengalami masalah terkait kepercayaan diri. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu peningkatan kepercayaan diri siswa melalui teknik sosiodrama sebesar 94,7% dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X-9 SMA Negeri 14 Semarang.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Sosiodrama, Kepercayaan Diri.

ABSTRACT

This research is Guidance and Counseling Action Research (PTBK). Action research is essentially a series of "action research" carried out in series to solve problems. This research examines the problem of students' low self-confidence. Next, action is given in the form of implementing group guidance services using sociodrama techniques. This research was conducted at SMAN 14 Semarang. The research subjects were 8 students in class XI-9 who experienced problems related to self-confidence. The results of the research carried out were increasing students' self-confidence through sociodrama techniques by 94.7%. From the research results it can be concluded that the application of sociodrama techniques in group guidance services can increase the self-confidence of class X-9 students at SMA Negeri 14 Semarang.

Keywords: *Group Guidance, Sociodrama, Self-Confidence.*

1. PENDAHULUAN

Percaya diri (*self confidence*) memegang peranan sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Seseorang dapat saja melewatkkan berbagai kesempatan yang bernilai disebabkan tidak percaya diri. Tidak percaya diri merupakan salah satu penghambat terbesar dalam bertindak. Orang yang tidak percaya diri bukan hanya ragu untuk bertindak bahkan tidak bertindak sama sekali. Terdapat banyak orang yang memiliki potensi yang besar dalam dirinya, tetapi potensi itu tidak berkembang atau dimanfaatkan karena yang bersangkutan tidak memiliki percaya diri. Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu dalam mengembangkan penilaian positif dalam dirinya baik terhadap diri sendiri, lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010). Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tercermin pada perilakunya seperti merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan pilihan, serta mampu membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Sebaliknya, individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah maka ia tidak mampu menunjukkan atau mengeluarkan kemampuannya secara optimal, ragu-ragu, dan takut mengutarakan pendapat, berinteraksi, bekerjasama. Artinya bahwa untuk mengembangkan segala aspek kemampuan diri individu membutuhkan kepercayaan diri tinggi. Namun kenyataannya yang terjadi di lapangan masih banyak individu memiliki kepercayaan diri rendah terutama remaja.

Menurut (Hulukati, 2016) untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, seorang guru harus mampu mengembangkan potensinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Melalui pendekatan pembelajaran yang dilakukan, seorang guru harus memiliki strategi atau teknik pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru BK dalam proses pembelajarannya dapat memanfaatkan sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling yang ada, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi dan konsultasi (Prayitno, 2012). Jenis layanan bimbingan dan konseling ini merupakan kegiatan bantuan bagi siswa untuk menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mampu menerima diri secara positif. Menurut Pronoto (2016) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa jenis layanan bimbingan kelompok berhasil dan efektif mengentaskan masalah kepercayaan diri siswa.

Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah perlu mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling agar kepercayaan dirinya dapat berkembang dengan baik. Adapun peningkatan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Bimbingan kelompok sangat menarik diterapkan karena salah satu keuntungan bimbingan kelompok dapat memanfaatkan pengaruh-pengaruh seseorang atau beberapa individu terhadap anggota lainnya. Selain itu, alasan pemilihan layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan kelompok mengedepankan asas-asas dan dinamika kelompok yang menunjang perkembangan percaya diri. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok sesuai dengan arah penelitian yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi dalam hal ini pengembangan kepercayaan diri. Fungsi layanan bimbingan kelompok sesuai dengan arah penelitian yaitu pemahaman dan pengembangan komunikasi dan kepercayaan diri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Halik & Rakasiwi, 2020) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa. Secara khusus hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan

sesudah diberikan perlakuan. Kepercayaan diri siswa kelompok kontrol juga mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan tanpa teknik sosiodrama walaupun perubahan tersebut tidak begitu signifikan. Selanjutnya, terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, di mana rata-rata skor posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Penelitian serupa oleh (Fatahillah et al., 2024) menunjukkan bahwa ada pemberian layanan bimbingan kelompok yang efektif, selain itu nilai rata-rata posttest lebih besar dari nilai pretest ($138,4 \geq 79,9$) Ini menunjukkan bahwa ada pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa-siswi kelas X SMK Bina Banua Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilaksanakan di kelas X-9 SMA Negeri 14 Semarang. Penelitian ini di fokuskan di kelas tersebut karena dari angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yang disebarluaskan pada awal tahun ajaran, di kelas tersebut menunjukkan banyak siswa yang masih memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Sebelum memasuki siklus I, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan atau pra-siklus untuk mengetahui bagaimana kondisi percaya diri siswa di lapangan. Adapun tahapan pelaksanaan skenario dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra-siklus

Pra-siklus atau pra-tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian memasuki tahapan siklus I dan II. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi awal yang ada di lapangan seperti kondisi peserta didik, pendidik, ruang kelas, dan komponen lain yang terdapat dalam proses pembelajaran. Hasil dari pra-siklus nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyusun rancangan dan strategi tindakan di tahap perencanaan (planning). Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra-siklus adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan konsultasi kepada guru BK tentang bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.
- b. Mengamati kondisi awal percaya diri siswa melalui pengamatan keyakinan, optimisme, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistik.
- c. Menyiapkan skenario drama yang akan dimainkan sesuai karakter peran dan statusnya.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Penyusunan rencana tindakan pada tahap ini disesuaikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap pra-siklus. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi materi drama dan media pembelajaran yang digunakan
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Menyusun angket percaya diri siswa untuk mengukur percaya diri siswa.

b. Tindakan

Tahap selanjutnya adalah penerapan dari rencana tindakan yang telah disusun ke dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Penerapan tindakan pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Walaupun dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan, namun proses pembelajaran tetap bersifat fleksibel dimana dapat berubah mengikuti dengan kondisi di lapangan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembuka
 - a) Mengucapkan salam, berdo'a dan mendata kehadiran siswa
 - b) Menyampaian motivasi, apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Menentukan topik yang akan dimainkan oleh siswa
 - b) Memberikan gambaran tentang peran yang akan dimainkan
 - c) Memilih siswa sesuai dengan jumlah peran yang akan dimainkan
 - d) Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan
 - e) Melaksanakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama
 - f) Melakukan kesimpulan dan klarifikasi
- 3) Kegiatan
 - a) Membagikan angket percaya diri kepada peserta didik
 - b) Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan salam
 - c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengukur keaktifan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa observer selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Tahap terakhir dalam siklus I adalah refleksi, yang bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan tindakan. Selain itu refleksi berguna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari tahap refleksi selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada siklus berikutnya.

3. Siklus 2

Siklus kedua dilaksanakan setelah rangkaian tahap pada siklus I selesai. Dalam penyusunannya, siklus II mengacu pada hasil siklus sebelumnya sebagai upaya perbaikan apabila ditemukan kekurangan atau kelemahan. Tahapan yang digunakan dalam siklus II masih sama dengan tahapan pada siklus I yaitu tahap perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

a. Perencanaan

Secara garis besar penyusunan rencana tindakan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Bagian yang membedakan adalah adanya perbaikan dari kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada tahap tindakan siklus I. Penerapan tindakan pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dengan berpedoman dengan Rencana Pelaksanaan Layanan yang telah disusun.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II sama dengan tahap pengamatan pada siklus I. Pelaksanaan dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan tahap tindakan, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman dan dibantu oleh beberapa orang observer.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II dilakukan evaluasi dan kajian tentang hasil pelaksanaan tindakan yang digunakan sebagai tolak ukur tercapainya kriteria keberhasilan tindakan. Pengkajian dilakukan dengan menganalisis data dari lembar observasi dan angket yang telah dibagikan kepada peserta didik. Keberhasilan tindakan dikatakan tercapai apabila terdapat peningkatan persentase keaktifan dan percaya diri sesuai dengan target keberhasilan yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Satu minggu sebelum melaksakan siklus I pada kelas X-9 peneliti terlebih dahulu memerintahkan siswa untuk mengisi angket kepercayaan diri untuk mengetahui pada taraf mana konsep diri mereka. Data yang diperoleh ternyata di kelas X-9 ada beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah (negatif). Dari angket/skala psikologis yang di sebarkan diperoleh data ada sekitar 20% (8 dari 33) siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori rendah.

Peneliti memfokuskan pada 8 siswa yang memiliki skor kepercayaan diri yang harus ditingkatkan, sesuai dengan layanan yang akan peneliti gunakan yaitu bimbingan kelompok.

Kondisi siswa kelas X-9 Pra-Siklus



1. Siklus I

Analisis secara individual terhadap subyek atas tindakan pada siklus 1 menunjukkan semua subyek mengalami peningkatan skor kepercayaan diri. Untuk subyek nomor 3 dan 6 yang merupakan pemilik skor terendah mengalami peningkatan yang cukup baik, mengingat skor awalnya yang sangat rendah. Subyek nomor 8 selama proses berlangsung menemukan sesuatu yang selama ini tidak disadarinya, jika selama ini ia menganggap dirinya tidak mampu bergaul dengan temannya yang lain, sekarang ia mampu lebih dapat mengenal diri sendiri dan lebih dapat meningkatkan kemampuan berbaur dengan orang lain. Secara keseluruhan subyek mengalami peningkatan kepercayaan diri akibat layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang di berikan pada siklus I.

Komparasi skor kepercayaan diri Pre-test dan Siklus I

No.	Nama Siswa	Pra-Siklus	Siklus 1
1.	AHMAD ZULFIKAR	53	63
2.	MATTHEW ADITYA W	58	69
3.	HANIF IKHLAS SANUSI	59	61
4.	FAREL FERDIANSYAH	56	60
5.	RAISSA PUSPITA W	58	61

6.	GISELLA VERLIZ THALITA	60	61
7.	ANGELIQUE JOYCELYN P	52	57
8.	CICILIA PUTRI SEKAR	57	57

Selanjutnya, dari kategori kepercayaan diri subyek pada siklus I dapat dikomparasikan sebagai tersaji dalam tabel dibawah ini:
Komparasi skor kepercayaan diri siklus I

NILAI	KATEGORI	Pre test	Siklus I
57-64	Tinggi		1
65-72	Sedang		5
73-80	Rendah	8	2
Jumlah		8	8

Dari tabel di atas menunjukkan adanya perkembangan dalam kategori kepercayaan diri subyek. Sejumlah 8 (delapan) subyek yang semula berada pada kategori rendah, 5 (lima) diantaranya telah meningkat pada kategori sedang dan 1 (satu) diantaranya meningkat menjadi kategori tinggi. Meskipun demikian 2 (dua) subyek yang masih dalam kategori rendah 1 (satu) diantaranya walaupun masih dalam kategori rendah namun mengalami peningkatan skor yaitu semula 52 (lima puluh dua) menjadi 57 (lima puluh 7) dan 1 (satu) diantaranya memiliki skor yang masih sama yaitu 57 dan menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Dari skor kepercayaan diri pada siklus II, menunjukkan telah terjadi peningkatan kepercayaan diriuntuk masing-masing subyek penelitian. Subyek penelitian sebanyak 8 (delapan) siswa ini mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini tidak terlepas dari keaktifannya dalam mengikuti permainan sosiodrama.

Tabel 4.5 Komparasi Kategori Kepercayaan Diri Siklus II

N o.	Nama Siswa	Siklus 2
1.	AHMAD ZULFIKAR	75
2.	MATTHEW ADITYA W	78
3.	HANIF IKHLAS SANUSI	73
4.	FAREL FERDIANSYAH	67
5.	RAISSA PUSPITA	76
6.	GISELLA VERLIZ THALITA	71
7.	ANGELIQUE JOYCELYN P	74
8.	CICILIA PUTRI	66

	SEKAR	
--	-------	--

Dari tabel di atas menunjukkan adanya perkembangan dalam kategori kepercayaan diri subyek. Sejumlah 8 (delapan) subyek yang semula pada siklus I masih dikategorikan rendah, setelah siklus II telah meningkat pada kategori tinggi sedangkan subyek dengan kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam II siklus yang telah dilakukan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yang sebelumnya rendah menjadi kategori tinggi berdasarkan skor yang diperoleh dari pengisian skala psikologis.

Komparasi skor konsep diri Pre-test dan Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	AHMAD ZULFIKAR	53	63	75
2.	MATTHEW ADITYA W	58	69	78
3.	HANIF IKHLAS SANUSI	59	61	73
4.	FAREL FERDIANSYAH	56	60	67
5.	RAISSA PUSPITA W	58	61	76
6.	GISELLA VERLIZ THALITA	60	61	71
7.	ANGELIQUE JOYCELYN P	52	57	74
8.	CICILIA PUTRI SEKAR	57	57	66

Pelaksanaan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok pada siklus II prosesnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil skor peningkatan kepercayaan diri menunjukkan telah memenuhi kriteria sebagaimana yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan kinerja penelitian.

PEMBAHASAN

Teknik sosiodrama yang diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang nampak pada kategori kepercayaan diri subyek yang merupakan indikator keberhasilan penelitian ini, sejak tahap pra siklus hingga siklus II terangkum dalam tabel berikut :

Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
53	63	75
58	69	78
59	61	73
56	60	67
58	61	76
60	61	71
52	57	74

Dari tabel ini menunjukkan bahwa subyek penelitian secara individu bergerak progresif, pada kondisi awal seluruh subyek memiliki kategori kepercayaan diri yang rendah. Tindakan pada siklus I telah mampu membawa perubahan komposisi ada 1 subyek yang meningkat pada kategori tinggi, 5 subyek yang mampu meningkat menuju kategori sedang sementara masih tersisa 2 subyek pada kategori rendah. Tindakan pada siklus II mampu meningkatkan 3 subyek pada kategori sedang dan 5 lainnya tetap pada kategori tinggi.

Dari tabel di atas bisa dijelaskan terjadi peningkatan kategori kepercayaan diri dalam kategori tinggi pada siklus II sebesar 94,7% dari pra siklus dan siklus I yang 12,5%. Subyek dalam kategori rendah pada pra-siklus mengalami penurunan pada siklus I menjadi 100% dan menjadi 0% pada siklus II. Subyek dalam kategori rendah pada pra-siklus mengalami perubahan siklus I, dan menjadi 0% pada siklus II.

Dengan demikian terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa melalui teknik sosiodrama secara rata-rata dari kondisi awal menuju siklus I sebesar 75 %. Sedangkan penyempurnaan yang dilakukan pada siklus II mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa sebesar 19,7% dari siklus I. Dengan demikian secara rata-rata subyek penelitian ini mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa sebesar 94,7% sekaligus mengartikan bahwa hipotesis penelitian tindakan yang berbunyi “Penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X-9 SMA Negeri 14 Semarang” dapat diterima secara empiris.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui skala psikologis, observasi dan dokumentasi serta dilakukannya analisis statistic dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment) teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 56,6. Sedangkan setelah diberikan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok mengalami perkembangan yang signifikan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 70,2.
2. Teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, sebelum diberikannya perlakuan secara rata-rata berada pada kategori rendah dengan jumlah skor 453 dan setelah diberikannya perlakuan atau treatment mengalami peningkatan yang berada pada kategori tinggi dengan jumlah skor 562.
3. Terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa melalui teknik sosiodrama secara rata-rata dari kondisi awal menuju siklus I sebesar 75%. Sedangkan penyempurnaan yang dilakukan pada siklus II mampu meningkatkan konsep diri siswa sebesar 19,7% dari siklus

2. Saran

1. Kepada guru Bimbingan dan Konseling, sebaiknya guru BK menerapkan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena kepercayaan diri itu sangat penting.
2. Kepada guru mata pelajaran, sebaiknya guru dapat memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan keinginan mereka dan mendorong untuk berperilaku dalam belajar lebih positif.
3. Kepada siswa, agar mengoptimalkan kepercayaan diri guna tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, bahkan disarankan untuk meneliti dengan menggunakan teknik sosiodrama.

3. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dengan subyek kelompok kecil, sehingga baru menjangkau sebagian kecil dari permasalahan kepercayaan diri yang ada.
2. Terbatasnya waktu subyek untuk melatihkan sosiodrama, sehingga menimbulkan keraguan pada diri peneliti ketika melakukan pengukuran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fatahillah, Mr., Ayatina Hayati, S., & Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary, U. (2024). *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa-Siswi Kelas X Smk Bina Banua Banjarmasin*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 1(2), 17–22.
- Folastri, Sisca. 2016. *Prosedur layanan Bimbingan & Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Ghufron, M. N. & Risnawati, R. (2012). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halik, A., & Rakasiwi, N. (2020). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan, 7(1), 32.
- Hulukati, W., 2016. *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Edisi-1). Ideas Publishing.
- Kartini, Sri. (2019). Krisis Percaya Diri. Semarang: Mutiara Aksara.
- Maisunah, M. (2021). *Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa*. Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, 2(1), 103–115.
- Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9*, Padang: UNP.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK Jurusan BK UNP.
- Priansa, Donni, J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Pronoto, H. (2016). *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara* : Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO, 1(1), 100-111.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taniredja, Tukiran dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.